

BAB III

PROSEDUR PENELITIAN

Penelitian ini mempergunakan pendekatan kualitative inquiry research. Mengikuti prosedur pelaksanaan penelitian kualitatif, peneliti mengadakan studi penelitian yang sesungguhnya dilaksanakan terlebih dahulu dengan mengadakan studi pendahuluan untuk mengenal lokasi dan objek penelitian. Penelitian pendahuluan ini dimaksudkan untuk meyakinkan peneliti tentang masalah yang akan diteliti untuk melakukan penyempurnaan proposal yang telah ada.

Dalam bab I mengemukakan paradigma penelitian yang merupakan kerangka berfikir sehubungan dengan fokus penelitian. Sedangkan pada bab II disajikan konsep-konsep dan teori-teori yang berhubungan dengan permasalahan yang diteliti. Maka dalam bab III dikemukakan tentang prosedur penelitian atau langkah-langkah yang ditempuh guna menghimpun data yang dibutuhkan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian.

A. Metode Penelitian

Penelitian ini berjudul: “ **Sistem Pembinaan Kemampuan Profesional Guru Melalui Kegiatan Gugus Sekolah** ”, dengan sasaran utama memotret secara empirik kegiatan-kegiatan pelaksanaan pembinaan kemampuan profesional guru dari tiga aspek yaitu: (1) efektivitas pemberdayaan guru, (2) pengembangan dan pengelolaan gugus sebagai pusat kegiatan belajar, (3) penataan manajemen sumber daya pendidikan.

Di dalam penelitian ilmiah ada dua macam pendekatan penelitian yaitu, pendekatan kuantitatif dan pendekatan kualitatif. Pendekatan kuantitatif merupakan refleksi dari filsafat positifisme yang menitik beratkan pada upaya mencari fakta dan sebab akibat dari suatu fenomena sosial. Sedangkan pendekatan kualitatif adalah suatu pancaran filsafat post-positivisme atau filsafat fenomenologi yang menekankan pada pemahaman (*verstehen*) dan penghayatan terhadap perilaku manusia dalam kehidupan sehari-hari.

Sejalan dengan hal tersebut diatas dalam tata kerja pendekatan kualitatif S.Nasution (1988:5) mengemukakan sebagai berikut:

Peneliti kualitatif pada hakekatnya ialah mengamati orang dalam lingkungan hidupnya berinteraksi dengan mereka, berusaha memahami bahasa dan tafsiran mereka tentang dunia sekitarnya. Untuk itu peneliti harus turun ke lapangan dan berada disana untuk waktu yang cukup lama. Penelitian kualitatif banyak persamaannya dengan detektif atau mata - mata, penjelajah, atau jurnalis yang juga terjun ke lapangan untuk mengumpulkan data yang banyak.

Dalam penelitian ini metode yang dipergunakan adalah pendekatan kualitatif atau metode penelitian *naturalistic inquiry*. Hal ini dipilih disesuaikan dengan pokok masalah penelitian yang menyangkut manusia secara individu dan kelompok. David Klien (1980:23) mengemukakan sejumlah metode penelitian ilmiah yang merupakan penjabaran dari pandangan beberapa pakar penelitian, yaitu: a) *historical research*; b) *survey research*; d) *experimental research*; e) *naturalistic inquiry research*; f) *evaluation research*; g) *benefit cost or effectiveness cost*; h) *survey-experimental*

Sesuai dengan pokok masalah yaitu pemberdayaan guru, pengelolaan gugus dan penataan sumber daya pendidikan maka yang dianggap sesuai untuk dipakai adalah naturalistic inquiry reseach. Tetapi karena penelitian ini menilai ketiga fokus yang berhubungan dengan manusia maka evalution research juga dipergunakan secara serempak.

B. Teknik Pengumpulan Data

Bogdan dan Beklen (1982:73), keberhasilan penelitian naturallistik sangat ditentukan oleh ketelitian, kelengkapan catatan lapangan (field note) yang disusun peneliti. Catatan lapangan disusun berdasarkan hasil pengamatan (observasi), wawancara secara mendalam (deep interview), dan studi dokumenter. Sedangkan teknik-teknik pengumpulan data yang dipergunakan adalah:

1. Observasi

Dengan melakukan observasi secara terus menerus dapat memberikan kemungkinan untuk memperoleh informasi dari tangan pertama tentang masalah yang diteliti dan kondisi-kondisi yang mendorong munculnya masalah.

S. Nasution (1988:61) menjelaskan tingkat partisipasi peneliti, pengamat (observer) dalam suatu penelitian, yaitu: (1) partisipasi nihil (non-participation), (2) partisipasi pasif (passive participation), (3) partisipasi sedang (moderate participation), (4) partisipasi aktif (active participation), (5) partisipasi penuh (complete participation).

Peneliti melakukan partisipasi pasif dan partisipasi aktif secara bergantian dalam kegiatan pengumpulan data di lapangan. Ada kegiatan

secara pasif dan ada peristiwa-peristiwa dimana peneliti turut terlibat dalam kegiatan responden.

Hal ini memungkinkan peneliti untuk melakukan pendekatan dengan semua responden dalam situasi kemitraan. Hal ini dilakukan agar supaya responden tidak merasa terganggu dalam melakukan semua aktivitas dengan hadirnya peneliti bersama mereka, bahkan mereka merasa tertolong dengan adanya peneliti melakukan aktivitas kerja secara bersama-sama.

2. Wawancara (interview)

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data dalam penelitian yang menggunakan pendekatan secara naturalistik kualitatif. Kegiatan wawancara dilakukan secara terus-menerus dengan responden dalam berbagai situasi. Namun kadang-kadang dilaksanakan secara khusus. Prinsip dasar dari pelaksanaan wawancara adalah untuk mendapatkan data yang cukup sehubungan dengan masalah penelitian yang ditetapkan.

Lincoln dan Guba (1985:268) menyatakan maksud wawancara adalah:

- a. Obtaining here and now construction of persons, claims concern, and other entities;
- b. Reconstructions of such entities as experienced in the past;
- c. Projection of such entities as they are expected to be experienced in the future;
- d. Verification, emendation, and extension of information and (constructions, reconstruction, or project obtained from other sources, human and non human triangulation), and
- e. Verification, emendation, and extension of construction develop by the inquirer (member checking).

Sejalan dengan pernyataan tersebut di atas Koentjaraningrat (1986), mengemukakan pendapatnya bahwa dalam pengumpulan data. Peneliti melakukan wawancara yang bersifat “unstructured”, yaitu wawancara yang terfokus pada suatu masalah tertentu (focused interview) dan wawancara bebas (free interview) yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang berpindah-pindah dari satu pokok ke pokok lain, sepanjang berkaitan dengan masalah yang diteliti serta menjelaskan aspek-aspeknya.

3. Studi Dokumenter

Selain menggunakan observasi dan wawancara dalam kegiatan pengumpulan data digunakan juga dengan cara studi dokumen, sebagai sumber data yang dapat dijadikan bahan triangulasi untuk melakukan pengecekan kesesuaian data. Pemilihan dokumen sebagai sumber data didasarkan pada beberapa kriteria yang diajukan Sartono Kartodirdjo (1986) sebagai berikut: keotentikan dokumen; isi dokumen dapat diterima sebagai suatu kenyataan; dan kecocokan atau kesesuaian data untuk menambah pengertian tentang masalah yang diteliti.

C. Sampel Penelitian

Pendapat Congelosi dan Taylor (1986:101) yang dimaksud dengan populasi adalah keseluruhan unsur yang diteliti. Sedangkan Gregory (1989:7) secara lebih tajam mengartikan bahwa populasi sebagai keseluruhan objek yang relevan dengan masalah yang diteliti.



Lain lagi halnya yang dikemukakan oleh Djam'an Sato menyimpulkan pendapat Goetz dan Le Comte bahwa sumber data atau tergantung pada isi teori atau konsep yang dipergunakan. Bertolak dari pandangan tersebut maka yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah pengawas sekolah, kepala sekolah, guru dan para pembina yang terkait dalam pelaksanaan pembinaan kemampuan profesional guru pada gugus 03 di lingkungan Cabang Dinas Kecamatan Sukasari.

Penentuan sampel dalam penelitian kualitatif berdasarkan pada tujuan penelitian (purposive sampling), yang artinya besar sampel disesuaikan dengan tujuan penelitian. Demikian juga dengan banyaknya sampel bersifat emergence sampling, tidak tetap, terus mengalami perubahan selama penelitian sampai terpenuhinya data yang dibutuhkan untuk menjawab pertanyaan penelitian.

D. Pelaksanaan Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif tidak ada pola atau prosedur yang pasti. Dalam prosedur pengumpulan data pada penelitian kualitatif, efektivitasnya akan ditentukan oleh peranan peneliti. Sejalan dengan hal tersebut, S.Nasution (1988:37) mengatakan sebagai berikut: "masing-masing dapat memberikan sejumlah petunjuk dan saran berdasarkan pengalamannya".

Lain lagi halnya yang dikemukakan oleh Lincoln dan Guba menjelaskan prosedur pengumpulan data sebagai berikut:

"Masing-masing peneliti dapat memberi sejumlah petunjuk dan saran berdasarkan pengalaman masing-masing, namun rasanya penelitian kualitatif hanya dapat dikuasai dengan melakukan sendiri sambil mempelajari cara-cara yang diikuti oleh para peneliti yang mendahuluinya.

Dan akhirnya ia harus menemukan caranya sendiri dalam masalah-masalah khusus yang dihadapinya”

Dari pernyataan tersebut di atas, maka pengumpulan data dalam penelitian ini mengikuti prosedur yang dikemukakan oleh Lincoln dan Guba (1985) yaitu: tahap orientasi dan ‘overview’; tahap eksplorasi (focused exploration); dan tahap ‘member check’.

Tahap ke satu: orientasi dan “overview”

Pada tahap ini peneliti melakukan kegiatan untuk memperoleh informasi yang diperlukan dan untuk menetapkan fokus penelitian. Kegiatan tersebut dilakukan dengan mempelajari dokumen-dokumen termasuk kajian teoritis, wawancara dan observasi yang bersifat umum serta melakukan pengkajian informasi yang diperoleh untuk menemukan hal-hal yang menarik dan bermanfaat dalam penelitian selanjutnya. Kegiatan ini dilakukan peneliti dalam kurun waktu dua bulan.

Tahap ke dua: eksplorasi (focused exploration)

Fokus penelitian yang dikembangkan peneliti untuk melakukan pengumpulan data yang lebih terarah dan spesifik mengutip pendapat Djam’an Satori (1989) Wawancara dilakukan secara lebih terstruktur untuk memperoleh informasi yang mendalam mengenai aspek-aspek dalam fokus penelitian. Sedangkan observasi dipakai untuk hal-hal yang dianggap ada hubungannya dengan fokus penelitian. Sedangkan dokumen yang dipelajari adalah yang berhubungan dengan penelitian.

Selain dari hal tersebut di atas peneliti memerlukan informan yang berkemampuan dan memiliki pengetahuan yang cukup banyak mengenai aspek-aspek tertentu dari fokus penelitian, untuk memperoleh data dan informasi yang lebih mendalam.

Tahap ke tiga: member check

Yang dimaksud dengan member check adalah untuk mengecek kebenaran data atau informasi yang dikumpulkan. Dengan kata lain tahap ini merupakan tahap untuk memperoleh kredibilitas hasil penelitian. Sejalan dengan hal tersebut seperti yang dikemukakan oleh S. Nasution (1988) bahwa: “data itu harus diakui dan diterima kebenarannya oleh sumber informasi, dan selain itu juga data harus dibenarkan oleh sumber atau informan lainnya, ukuran kebenaran dalam penelitian naturalistik adalah kredibilitas”.

E. Keabsahan Hasil Penelitian

Yang dimaksud keabsahan hasil penelitian adalah cara-cara memperoleh tingkat kepercayaan dari hasil penelitian. Berdasarkan pendapat Lincoln dan Guba (1985) tingkat kepercayaan penelitian naturalistik diukur berdasarkan kriteria sebagai berikut:

- 1) kredibilitas/ derajat kepercayaan;
- 2) transferabilitas/ keteralihan,
- 3) dependabilitas/ ketergantungan, dan
- 4) konfirmabilitas/ kepastian.

1) Kredibilitas (credibility)

Kredibilitas atau derajat kepercayaan dipergunakan untuk mengetahui sejauh mana kebenaran hasil penelitian dapat mengungkapkan realitas yang sesungguhnya. Untuk menjamin kredibilitas hasil penelitian dapat dilakukan dengan beberapa cara yaitu :

a) Ketekunan pengamatan

Peneliti merupakan instrumen utama dalam penelitian kualitatif. Kualitas partisipasi peneliti sangat menentukan kualitas data yang terkumpul. Ketekunan pengamatan yang ditandai oleh intensitas keaktifan peneliti membuka peluang bagi peneliti untuk mendapatkan data yang lengkap, akurat, dan sesuai dengan fokus penelitian. Hal ini dapat menjamin kredibilitas data yang dikumpulkan.

Melalui pengamatan yang tekun peneliti dapat memusatkan perhatiannya pada masalah utama dan menemukan data yang rinci, lengkap dan akurat sehubungan dengan fokus penelitian. Disamping itu peneliti berusaha untuk melakukan pengamatan secara terus menerus untuk waktu yang relatif lama.

Dengan cara demikian peneliti dapat memahami semua kondisi sehubungan dengan masalah yang diteliti secara menyeluruh dan mendalam sehingga hasil penelitian dapat dipercaya kebenarannya.

b) Triangulasi

Salah satu cara untuk mengecek keabsahan data hasil penelitian ialah melalui triangulasi, yaitu dengan mempergunakan data dari pihak

lain sebagai pembanding. Triangulasi yang dipakai dalam penelitian ini yaitu untuk membandingkan hasil observasi dan wawancara dengan pengawas sekolah, kepala sekolah, guru dengan para pejabat yang terkait.

c) Pengecekan anggota (member check)

Pengecekan anggota yang terlibat dalam proses pengumpulan data sangat penting untuk pemeriksaan kredibilitas data. Dalam hal ini peneliti meminta pandangan responden tentang hasil penelitian, kemudian responden diberikan kesempatan untuk menyetujui, menambah, memperkuat, memperbaiki atau membuat kesimpulan menurut persepsinya sendiri terhadap data yang terkumpul.

2) Transferabilitas (transferability)

Transferabilitas atau keteralihan merupakan kriteria keabsahan hasil penelitian yang menjamin bahwa hasil penelitian yang diperoleh dapat diterapkan dalam konteks lain. Validitas data ini menyatakan bahwa generalisasi suatu temuan berlaku pada semua kondisi yang sama atas dasar penemuan yang diperoleh dari sampel yang representatif. Untuk memahami hal tersebut, peneliti mengacu kepada pendapat S. Nasution (1988) sebagai berikut:

Bagi peneliti naturalistik transferability bergantung pada si pemakai, yakni hingga manakah hasil penelitian itu dapat mereka gunakan dalam konteks dan situasi tertentu. Peneliti sendiri tidak dapat menjamin "validitas external" ini. Ia hanya melihat transferability sebagai suatu kemungkinan. Ia telah memberikan deskripsi yang terinci bagaimana ia mencapai hasil penelitiannya itu. Apakah hasil penelitian itu dapat diterapkan, diserahkan kepada para pembaca dan pemakai. Bila pemakai melihat ada dalam penelitian itu yang serasi bagi situasi yang dihadapinya maka disitu Tampak adanya transfer, walaupun dapat diduga bahwa tidak ada dua situasi yang sama sehingga masih perlu penyesuaian menurut keadaan masing-masing.

Dari penjelasan di atas, tingkat tranferabilitas hasil penelitian tentang Pembinaan kemampuan profesional guru melalui kegiatan gugus 03 di Kecamatan Sukasari dapat dilaksanakan atau diterapkan di tempat lain.

3) Dependabilitas (dependability)

Dependabilitas atau ketergantungan sama dengan realibilitas dalam penelitian non-kualitatif Lexy J. Moleong (1989: 190). Sementara dalam penelitian kualitatif, realibilitas mengacu pada sejauh mana penelitian dapat direfleksikan. Realibilitas suatu penelitian adalah suatu teknik yang dipergunakan berulang kali terhadap objek yang sama akan menghasilkan data yang sama pula S. Nasution (1988: 89).

Untuk mengukur dependabilitas penelitian ini, peneliti melakukan:

- a) Menentukan langkah-langkah penelitian secara sistematis
- b) Melakukan upaya konsistensi instrumen.

Upaya ini dilakukan dengan cara membuat catatan lapangan, hasil observasi, wawancara dan analisa dokumen. Hal ini dilakukan untuk menjaga objektifitas instrumen.

- a. Mengkategorikan susunan data berdasarkan hasil catatan lapangan yang dibuat sesuai dengan paradigma penelitian.
- b. Membuat laporan sementara hasil penelitian, disertai dengan interfensi dan analisis secara bertahap sesuai permasalahan untuk merumuskan hasil penelitian.



4) Dependabilitas dan Konfirmabilitas (kepastian)

Konfirmabilitas atau kepastian sama dengan konsep objektifitas penelitian non-kualitatif. Kriteria ini berkaitan dengan masalah kesepakatan antara subjek yang terkait dalam penelitian. Suatu penelitian dikatakan objektif jika disepakati/diakui oleh beberapa orang. Dengan demikian sesuatu yang objektif ialah yang dapat dipercaya secara faktual dan dapat dipastikan.

Dalam upaya memperoleh konfirmabilitas peneliti mengadakan cek dan recek, yaitu upaya mengontrol, mengevaluasi, dan mengkonfirmasi kepastian hasil penelitian dengan responden maupun dengan subjek yang terkait. Nilai dependabilitas penelitian berkaitan dengan seberapa jauh hasil penelitian bergantung kepada objektivitas untuk dibuktikan kebenarannya. Konsep “dependability” merupakan hasil penelitian dalam pengumpulan data, pembentukan dan penggunaan konsep-konsep dalam membuat kesimpulan S.Nasution (1988). Dependabilitas dan konfirmabilitas penelitian ini dilakukan dengan melaksanakan proses “audit trail” Lincoln dan Guba (1985), yaitu dengan mempelajari laporan lapangan secara lebih seksama serta laporan lainnya, sampai laporan selesai. Sedangkan konfirmabilitas dilakukan dengan cara sebagai berikut:

- (a) mencatat selengkap mungkin hasil wawancara, observasi, maupun studi dokumentasi sebagai data mentah untuk kepentingan analisa selanjutnya;
- (b) menyusun hasil analisa dengan cara menyeleksi data mentah di atas, kemudian dirangkum dan disusun kembali dalam bentuk deskripsi yang lebih sistematis;
- (c) membuat penafsiran atau kesimpulan sebagai sintesa data;
- (d) menyusun

laporan yang menggambarkan seluruh proses penelitian, sejak pra survey, penyusunan desain penelitian, sampai pengolahan dan penafsiran data.

F. Teknik Analisis Data

Tujuan penelitian ini adalah untuk memahami perilaku pembinaan kemampuan profesional guru melalui kegiatan gugus. Konsekuensi dari tujuan, sifat dan pendekatan penelitian kualitatif, proses dan teknik analisis data yang dipergunakan sangat beragam.

Kualitas konseptual, kreatifitas dan intuisi peneliti menentukan keberhasilan analisisnya. Dalam hal ini Goetz dan Lecompt (1984:166) mengatakan sebagai berikut: "Proses analisis data dalam ethnografi diperlukan sebagai seni ketimbang sebagai ilmu pengetahuan. Beberapa peneliti berpengalaman menolak untuk melakukan sistematisasi prosedur analisis data kualitatif dikarenakan prosedur demikian dapat memandegkan proses, yang diakibatkan hilangnya kualitas kreatif dan intuitif data".

Senada dengan pandangan di atas, S. Nasution (1988:90) mengatakan bahwa: Analisis memerlukan daya kreatif serta kemampuan intelaktual tinggi. Lagi pula tak ada cara tertentu yang dapat diikuti untuk melakukan analisis, sehingga setiap peneliti harus mencari sendiri metode yang dirasakan cocok dengan sifat penelitiannya". Sedangkan Lexy J. Moleong (1998) mengatakan bahwa: "proses analisa data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu dari wawancara dan pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan, dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar, foto dan sebagainya."

Kutipan di atas mengisyaratkan bahwa seorang peneliti kualitatif dituntut untuk melakukan analisis data secara bertanggung jawab dan efektif. Analisis data kualitatif pada hakikatnya adalah penyusunan secara sistematis, interpretasi dan pemahaman makna data.

Langkah-langkah yang ditempuh dalam analisis data adalah:

1. Penelaahan dan reduksi data

Reduksi data dilakukan dengan cara memilih data yang sudah disusun dalam laporan, dengan cara menyusun kembali dalam bentuk uraian atau laporan yang lebih terperinci. Selanjutnya laporan yang direduksi dirangkum dan dipilih berdasarkan hal-hal pokok serta difokuskan pada hal-hal yang penting dan relevan dengan fokus penelitian.

Dengan cara tersebut diharapkan peneliti akan memperoleh gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengumpulan data, serta memberikan kemudahan kepada peneliti untuk mencari kembali data yang masih diperlukan. Penelaahan data hasil observasi, wawancara, dan studi dokumentasi dari berbagai sumber data yang diperoleh secara langsung dari lapangan.

2. Unitisasi data

Penyusunan data dalam satu satuan masalah, dari data mentah dapat dirubah secara sistematis menjadi satu satuan yang dapat diuraikan sesuai dengan ciri-cirinya. Dalam tahap ini dibuat batasan dari setiap satuan atau unit, kemudian melakukan pengkodean data sehingga data mentah yang sudah

diperoleh dapat ditransformasikan secara sistematis menjadi unit-unit yang dapat dicandran menurut karakteristik yang terkait.

3. Kategorisasi

Berdasarkan pendapat Hadisubroto (1988) yang dimaksud dengan kategorisasi ini tidak lain adalah memilah-milah sejumlah unit menjadi satu kategori tertentu berdasarkan karakteristik-karakteristik yang mirip. Selanjutnya dari sejumlah unit data dipilih menjadi kategori untuk dilakukan penguraian secara tertulis agar dapat dipahami semua aspek yang terdapat didalamnya. Djamar Satori (1989) menyatakan bahwa analisis data kualitatif adalah proses menyusun data agar dapat ditafsirkan dan diketahui maknanya. Menyusun data ini berarti menggolongkan pola, tema, unit atau kategori. Apabila telah memperoleh data yang banyak maka data tersebut diseleksi dan dibandingkan supaya dapat dimasukkan kedalam satu unit atau kategori.

4. Penafsiran data

Upaya memberi makna terhadap data yang telah dikategorisasikan dalam tahap penelitian ini menggambarkan makna analitis terhadap unit dan kategori serta hubungan antara unit dan kategori. Keseluruhan kegiatan kategorisasi menghasilkan kumpulan analisis data dalam bentuk ikhtisar data kualitatif.

